

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perekonomian Indonesia saat ini yang menuntut masyarakat atau kepala keluarga untuk bekerja keras. Maka hal ini menjadi tantangan besar bagi keluarga dalam mengelola keuangannya. Seperti yang diketahui bahwa kebahagiaan yang dialami oleh keluarga tentunya tidak lepas dari bagaimana keluarga tersebut melakukan pengelolaan keuangannya. Banyak keluarga yang tidak bahagia dan harmonis karena tidak mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga kesulitan dalam keuangannya. Oleh karena itu, penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan saat ini. Contoh kebutuhan saat ini antara lain biaya dapur, biaya cicilan motor, biaya pulsa telepon genggam. Sedangkan kebutuhan di masa depan terdiri atas pengeluaran-pengeluaran di masa mendatang. Contoh kebutuhan di masa depan antara lain biaya pendidikan anak hingga tamat sekolah, biaya naik haji, dan biaya pernikahan anak (www.sikapiuangmu.ojk.go.id diakses 12 Mei 2017).

Menurut Perry dan Morris (2005), perilaku keuangan yang bertanggung jawab dinilai dari kecenderungan diri seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran. Rumah tangga tentu merencanakan keuangannya untuk periode atau jangka waktu yang panjang. Kegagalan dalam mengelola keuangan memiliki konsekuensi jangka panjang.

Menurut, Bank Indonesia (2013), pengelolaan keuangan adalah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, dan salah satu adalah literasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui pendidikan formal seperti sekolah ataupun perguruan tinggi, kursus, kelas pelatihan dari orang tua atau teman. Menurut, Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut, Chen dan Volpe (1998), mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan.

Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga adalah literasi keuangan atau pengetahuan keuangan. Peranan literasi keuangan pada penelitian ini adalah pemahaman tentang berbagai cakupan keuangan diantaranya adalah pengetahuan umum, tabungan, asuransi, dan investasi. Selaras dengan teori yang dikemukakan Chen dan Volpe (1998) bahwa literasi keuangan memiliki empat aspek utama yaitu pengetahuan umum, tabungan, asuransi, dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil penelitian Perry dan Morris (2005) menyatakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan. Menurut Alhenawi dan Elkhal (2013) pengetahuan keuangan berpengaruh negatif terhadap

perencanaan keuangan. Menurut Ida dan Cinthia (2010) *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berbeda tidak hanya didasari oleh literasi keuangan, sikap terhadap uang juga mampu menjadi dasar dalam perilaku tersebut. Uang merupakan faktor penting dalam kehidupan, maka dari itu penting pula untuk mempersepsikannya secara baik dan benar sehingga menimbulkan sikap yang baik pula. Selaras dengan teori yang dikemukakan Yamauchi dan Templer (1982) bahwa sikap terhadap uang memiliki 5 aspek utama yaitu kualitas, pengelolaan uang dan keamanan, ketidakpercayaan, kecemasan, dan kekuasaan.

Hasil studi Muhammad Shohib (2015), dapat memberi bukti empiris bahwa sikap terhadap uang berpengaruh pada perilaku berhutang. Seseorang yang memiliki sikap terhadap uang yang baik adalah seseorang yang mampu memahami kondisi keuangannya dan menyikapi uang sesuai dengan kondisi tersebut. Maka, setiap individu akan memiliki sikap terhadap uang yang berbeda dengan kondisi keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu menimbulkan perbedaan dalam hal perilaku pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan fenomena yang banyak terjadi, mengindikasikan antara satu budaya dan budaya lainnya saling berhubungan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik dengan salah satu etnis, yaitu etnis tionghoa. Etnis Tionghoa dan etnis Jawa memiliki hubungan yang baik dan saling hidup berdampingan. Akan tetapi, masyarakat sekitar menganggap bahwa dalam perekonomian antar etnis Tionghoa dan etnis Jawa memiliki berbagai perbedaan dan keberhasilan ekonominya.

Penelitian terdahulu tentang perilaku keuangan antara dua kelompok etnis yang berbeda dilakukan oleh Perry dan Moris (2005). Dua kelompok etnis pada penelitian sebelumnya diwakili oleh Etnis Amerika dan keturunan Afrika, Hispanik (kulit hitam) dan Asia (kulit putih) yang menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan yang berbeda disebabkan oleh ras dan latar belakang etnis yang berbeda atau efek dari kelompok yang berbeda. Secara khusus pula menunjukkan bahwa Amerika keturunan Afrika dan Hispanik (kulit hitam) lebih mungkin untuk terlibat dalam manajemen keuangan yang bertanggung jawab dibandingkan Asia (kulit putih). Namun, hasilnya juga menunjukkan bahwa ras/etnis dapat memoderasi efek dari pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Dua kelompok etnis yang diteliti ini, yaitu Jawa dan Tionghoa memiliki perbedaan dalam mengelola keuangan. Dapat dilihat setiap toko atau setiap perbelanjaan kebanyakan etnis tionghoa yang berjualan ditempat tersebut. Dapat dikatakan bahwa etnis tionghoa banyak yang berpenghasilan dari berusaha atau berwirausaha. Sedangkan etnis jawa kebanyakan bekerja sebagai pegawai swasta. Hasil penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian (2007) menyatakan bahwa pedagang etnis Tionghoa di Kya-Kya Surabaya memiliki prinsip "*generation of generation*" atau generasi turun-temurun yang menjadi pondasi kuat bagi langkah pedagang etnis Tionghoa di Kya-Kya. Pada prinsip terdapat suatu sistem yang disebut "lingkaran dalam" yang mengacu kepada melibatkan anggota keluarga dalam mengelola keuangan. Selain adanya perbedaan kompetensi pengelolaan keuangan rumah tangga, ada juga perbedaan status sosial ekonomi etnis Tionghoa dan etnis Jawa dalam keberhasilan ekonomi. Menurut Widayati (2014), etnis Tionghoa lebih mementingkan keterampilan

dalam memasuki dunia kerja sehingga mereka tidak mementingkan tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan etnis Jawa lebih mementingkan tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, untuk jenis pekerjaan etnis Tionghoa lebih memilih berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki, sedangkan untuk etnis Jawa lebih memilih bekerja pada badan instansi tertentu yang memerlukan tingkan pendidikan tertentu. Pendapatan antara etnis Tionghoa dan etnis Jawa juga terdapat perbedaan. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan yang dimiliki etnis Tionghoa adalah wirausaha yang tidak dibatasi oleh tempat, ruang, dan waktu, sedangkan etnis Jawa yang bekerja di instansi tertentu yang dibatasi oleh tempat, ruang, dan waktu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Studi Faktor Penentu Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Etnis sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan dan sikap terhadap uang berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga ?
3. Apakah sikap terhadap uang berpengaruh negatif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga ?
4. Apakah etnis mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga ?

5. Apakah etnis mampu memoderasi pengaruh sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang serta oerumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji literasi keuangan dan sikap terhadap uang secara simultan pada pengelolaan keuangan keluarga
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga
3. Untuk menguji pengaruh sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga
4. Untuk menguji dampak moderasi dari etnis terhadap pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga
5. Untu menguji dampak moderasi dari etnis terhadap pengaruh sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga

1.4 Manfaat Penelitan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Keuangan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengelola keuangan keluarga dengan sebaik-baiknya terkait dengan keuangan keluarga yang sehat.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait dengan literasi keuangan, sikap terhadap uang dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya atau peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagia mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang sebagai bahan bacaan serta pertimbangan.

1.5 **Sistematika Penelitian**

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan uji realibilitas, teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan,

pendapatan dan pengeluaran perbulan. Bab ini juga membahas hasil dari analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan sara.

